

PENCAPAIAN MUTU AKREDITASI A MELALUI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) DI PKBM BINA WARGA PADARINCANG, KABUPATEN SERANG

Aprilia Nurri Damayanti¹, Ratu Amelda², Septiana Hapsari Putri³,

Theresia Maghdalena Simatupang⁴

2221220016@untirta.ac.id, 2221220052@untirta.ac.id,

2221220064@untirta.ac.id, 2221220051@untirta.ac.id

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Kota Serang**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian mutu akreditasi terhadap cara kerja PKBM binawarga bentuk pelaksanaannya yakni Pendidikan Masyarakat di daerah padarincang, kab.serang. Fasilitas PKBM binawarga ini diklasifikasikan sebagai lembaga non-formal karena menawarkan program literasi, pemerataan, dan pengembangan keterampilan berbasis masyarakat di luar lingkungan sekolah tradisional. Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kualitas dapat dicapai dengan taktik yang efektif. Akreditasi dalam pencapaian mutu belajar PKBM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan nonformal melalui evaluasi hasil proses pelatihan dan suatu lembaga berdasarkan persyaratan sudah ditentukan. Sehingga memperoleh akreditasi A, PKBM BINA WARGA menunjukkan komitmen untuk memberikan layanan Pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. PKBM juga berupaya meningkatkan standar Pendidikan dan adanya pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, dengan menyelenggarakan aturan sudah dengan mengidentifikasi juga paham akan kejadian yang sudah terjadi maupun logika. Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, maka ditemukan dalam pencapaian akreditasi A menunjukkan bahwa pengelolaan layanan pendidikan nonformal sudah tercakup dalam standar pengelolaan pendidikan dengan baik. Tahapan perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi digunakan untuk menjalankan strategi yang baik. lembaga yang kuat, tangguh, berkelanjutan, dan efektif dapat digunakan untuk mengukur tingkat pelayanannya. Sehingga melalui adanya lembaga PKBM BINA WARGA ini dapat meningkatkan kemandirian dan kecerdasan setiap individu dengan melakukan pemberdayaan Pendidikan, dan berinovasi untuk mencari ide kreativitas yang baru dalam meningkatkan taraf hidup individu.

Kata Kunci: Pencapaian Mutu, Pusat Kegiatan Belajar, Strategi Pembelajaran

Abstract

This research aims to determine the level of achievement of accreditation quality on the performance of community learning activity centers (PKBM) in providing community-based education in the Padarincang area, Serang district. The establishment of this PKBM is included in the category of non-formal education units that provide educational services including literacy teaching outside the traditional classroom, equality education, skills education for the community. Achieving quality at Community Learning Activity Centers (PKBM) can be achieved with good strategies. Accreditation in achieving the quality of PKBM learning aims to improve the quality of non-formal education through assessing the suitability of educational programs and units based on established criteria. By obtaining A accreditation, PKBM BINA WARGA shows its commitment to providing quality and sustainable education services. PKBM also seeks to improve education standards and provide a good learning experience for students. The research used uses a qualitative approach, which is carried out according to certain rules that exist in real life by identifying and understanding events that occur, events, attitudes and thoughts. Based on the results of the research discussed, it was found that achieving A accreditation shows that the management of non-formal education services is well covered by education management standards. A good strategy is carried out using the phases involved in strategy development, implementation, and evaluation. It is possible to measure service standards from an institution that is effective, able to survive, sustainable and strong. So that through the existence of the PKBM BINA WARGA institution we can increase the independence and intelligence of each individual by empowering education and innovating to look for new creative ideas to improve the individual's standard of living.

Keywords:

Achievement Of Quality, Center For Learning Activities, Learning Strategies

Pendahuluan

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nonformal dan sudah menjadi kebijakan nasional adalah penjaminan mutu pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan pertama yang diujai adalah pendidikan nonformal. Kegiatan pendidikan yang lebih luas yang diselenggarakan di luar sistem formal termasuk dalam pengertian pendidikan nonformal. Di negara-negara berkembang seperti Asia dan Afrika, frasa ini sering digunakan untuk menggambarkan inisiatif pendidikan yang memenuhi beragam kebutuhan siswa. Untuk mengakomodasi keberagaman siswa, Program Kesetaraan di Indonesia diciptakan dengan gagasan pendidikan non-formal. Program ini sangat menjunjung tinggi kemampuan beradaptasi dan penerimaan terbuka. Ungkapan kedua yang ditujukan sehubungan dengan penyediaan program pendidikan yang sebanding secara internasional adalah pendidikan alternatif. Penjaminan ini merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada satuan atau program Pendidikan, agar mutu Pendidikan nonformal dapat sesuai dengan yang seharusnya dan yang diharapkan oleh masyarakat, maka perlu adanya standar yang dijadikan tolak ukur (*benchmark*). Setiap satuan pendidikan nonformal secara bertahap dikembangkan untuk menuju pencapaian standar yang dijadikan acuan tersebut. Acuan ini bersifat nasional, dari aspek masukan, proses maupun lulusannya. Dengan demikian acuan mutu pendidikan merupakan acuan yang dapat dicapai oleh setiap satuan pendidikan nonformal. Salah satunya (PKBM) Bina Warga yang terletak di Padarincang, Kabupaten Serang, merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. PKBM ini didirikan dengan tujuan memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Dalam rangka meningkatkan mutu dan akreditasi, PKBM Bina Warga telah melakukan berbagai upaya dan inovasi yang signifikan. Pada tahap awal pendiriannya, PKBM Bina Warga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Banyak peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, sehingga memerlukan dukungan lebih dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini mendorong pengelola PKBM untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan.

Dengan kebutuhan PKBM ini dalam akreditasi dipicu dengan kebutuhan teknis yang sudah dikeluarkan regulasi mewajibkan hanya satuan PKBM yang telah terakreditasi yang dapat menyelenggarakan ujian nasional (UN). Oleh karena itu, akreditasi bukan sekedar kebutuhan, melainkan keharusan seperti mengembangkan program programnya terutama, bentuk tanggung jawab penyelenggara pendidikan kepada masyarakat sebagai warga belajar maupun peserta didik. Salah satunya yang ditemukan oleh peneliti yaitu, PKBM Bina warga merupakan sebuah pusat kekuatan belajar masyarakat yang berfokus upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dan pelatihan melalui program dengan upaya meningkatkan mutu akreditasi A, PKBM BINA WARGA telah melakukan evaluasi program pelatihan dengan melakukan model *Contex-Input-Process-Product* (CIPP). Dengan evaluasi ini dapat dilakukan sebagai memahami seberapa besar efektivitas dan keberhasilan dalam program meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang terdapat di PKBM BINA WARGA memberikan manfaat secara signifikan bagi peserta dalam berbagai bidang seperti pelatihan keterampilan teknis maupun non teknis, dan pengetahuan umum. Sehingga peserta didik dapat memberikan tanggapan positif terhadap materi metode dalam pembelajaran dan fasilitas yang telah disediakan. Program yang disediakan meliputi paket A,B, dan C yang bertujuan membantu masyarakat putus sekolah agar melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya. PKBM ini juga memberikan pendidikan keterampilan seperti keterampilan *computer*, tata boga, tata busana serta keterampilan olahraga.

Berbagai kegiatan PNF mempunyai standar pengelolaan yang sudah ditentukan. PKBM BINA WARGA yang memiliki akreditasi A yang memiliki pengaruh besar dicapai oleh warga belajarnya. Menurut Zahra (2016), Akreditasi merujuk pada suatu proses penilaian menyeluruh terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau program pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik dan alat regulasi diri (*self-regulation*), di mana lembaga pendidikan mengenali kekuatan dan kelemahan serta terus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan. Untuk itu dalam tulisan ini akan dibahas pencapaian mutu, penilaian kelayakan akreditasi dan standar pengelolaan. Dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap satuan PKBM yang telah terakreditasi A, diharapkan ini dapat memperoleh data dan pemahaman dalam upaya pencapaian mutu akreditasi. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : 1). Untuk mengetahui dan menganalisis pemenuhan standar nasional pendidikan di PKBM Bina warga. 2). Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil riset PKBM Bina warga ter akreditasi A yang berkualitas dan layanan pendidikan yang bermutu.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian mengenai Pencapaian Mutu Akreditasi A melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di PKBM Bina Warga, Padarincang, Kabupaten Serang. Peneliti menggunakan 2 (dua) pendekatan metode yaitu metode wawancara dan metode observasi berdasarkan pemahaman dalam pencapaian mutu akreditasi. Namun pada dasarnya hampir semuanya menggunakan metode kualitatif, berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan yakni mengenai mutu akreditasi terhadap pendidikan kesetaraan pada pusat kegiatan belajar masyarakat kabupaten serang, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Menurut Straus dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian kualitatif ini menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang menjadi fokus peneliti. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012: 248). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus yakni pencapaian mutu akreditasi A melalui PKBM yang terdapat di kabupaten serang, Studi kasus ini mengkaji secara terperinci sekaligus mendalam dari suatu individu dan bersemangat dalam pembelajaran melalui PKBM. Penelitian ini berlokasi di Padarincang, Kabupaten Serang, yang terletak di PKBM Bina Warga. Secara khusus penelitian ini ditujukan pada pengelola PKBM ibu Iam Maryanti M.Pd selaku ketua pengelola PKBM. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1minggu, mulai tanggal 7 mei 2024 sampai 20 mei 2024. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk kata-kata atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen. peneliti membuat daftar pertanyaan yang dirancang sebelum melakukan wawancara. Pada instrumen wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui interaksi verbal dengan daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang disertai alat bantuan berupa *voice recorder* dan kamera. Terdapat Alat-alat wawancara supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat alat seperti buku catatan dan tape recorder. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian. Karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan yang ada dalam penelitian. Kehadiran di lapangan peneliti harus dijelaskan dan diketahui atau tidak dikenali oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam studi kasus penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang

dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu Pencapaian Mutu Akreditasi A Melalui PKBM BINA WARGA yang berlokasi di padarincang, kabupaten serang. Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan analisis mengumpulkan semua data dengan memberikan penandaan pada sumber data, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Hasil dan Pembahasan

A. HASIL

PKBM binawarga berdiri pada tahun 2012. Dan PKBM BINAWARGA menjadi bagian PKBM percontohan untuk kabupaten serang. Karena dari segi sarana dan prasarana, keaktifan siswa, keaktifan guru. Guru-guru di PKBM binawarga ini juga sebagai penyusun naskah/soal UAS/PAS sekabupaten serang untuk pelaksanaan ujian-ujian dikabupaten serang. Kemudian, dalam karakter warga belajar PKBM bina warga sangat beragam. Menurut Supparman, Atwi, (2001:123) yang dimaksud dengan “karakteristik pelajar” merupakan ciri-ciri individu siswa secara umum, termasuk bakat akademik, usia dan tingkat kematangan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, kemampuan psikomotorik, kemampuan kooperatif, dan kemampuan sosial. Untuk mengetahui karakter warga belajar, para tutor atau pendidik harus menyadari proses belajar mengajar untuk menentukan metode pengajaran atau gaya belajar yang disenangi peserta. Metode belajar yang disenangi peserta disebut gaya belajar mereka. Banyak siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mempelajari mata pelajaran tertentu dan menerima instruksi yang sama, namun tingkat pemahaman mereka berbeda-beda. Hasil tes juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui ciri - ciri awal seorang siswa. Untuk itu perlu dipastikan kemahiran awal siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan sebelum memperoleh hasil tes. Pemahaman terhadap sifat-sifat seorang siswa juga dapat diukur dari tingkat minatnya terhadap apa yang dipelajarinya. cita - cita siswa terhadap mata pembelajaran yang diajarkan dapat menjadi tolak ukur bagi guru dalam memahami kualitas siswanya. Hal ini dapat dicapai dengan meminta siswa untuk berbagi pemikiran mereka tentang apa yang mereka harapkan dari kelas pembelajaran yang diajarkan, suasana yang ingin diciptakan, dan mata pelajaran yang ingin mereka bahas.

Banyaknya sekolah formal yang mengeluarkan peserta didiknya dengan kenakalan yang sudah tidak bisa dipertahankan PKBM BINA WARGA dapat menerima dan mengetahui bahwa anak tersebut jenuh dengan aturan sekolah yang seperti itu, namun di PKBM BINA WARGA bisa membuat para peserta didiknya merasa nyaman. Dalam segi waktu pembelajaran di dalam PKBM BINA WARGA sangat fleksibel dan terdapat metode pembelajaran yang beragam. sehingga warga belajar peserta didik tidak merasa jenuh dengan metode belajar yang bervariasi yang di suguhkan oleh PKBM. Bagi peserta didik yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan formal dapat melanjutkan di PKBM yang tidak tertekan dengan waktu, dan peraturan-peraturan yang sebelumnya ada di sekolah formal sebelumnya. Adapun tantangan atau Kendala tertentu dalam proses analisis akreditasi yakni dengan adanya pengelola PKBM harus bekerja keras dalam memotivasi dari berbagai kegiatan PKBM harus lebih meningkat, seperti dari siswa, guru, harus sering sharing dengan sesama bagaimana caranya mendapatkan dan mempertahankan akreditasi A. Cara PKBM nya harus lebih baik, dan memikirkan bagaimana caranya untuk alumni-alumni PKBM dapat berhasil ketika sudah lulus. Dapat bekerja dengan layak, mendapatkan beasiswa, dan dapat membuka usaha. Sehingga harus memiliki motivasi peserta didiknya.

Berikut delapan standar yang sudah di laksanakan atau terpenuhi oleh PKBM Binawarga, yaitu sebagai berikut:

1. BENTUK PENJAMINAN MUTU DI PKBM BINAWARGA SEHINGGA TER AKREDITASI A



Gambar 1. PKBM Bina Warga

Faktor yang dapat menjadikan PKBM BINAWARGA mendapatkan akreditasi A yakni dengan adanya Kerjasama bagi pengurus pkbm binawarga dengan dewan guru. Didalam akreditasi harus memenuhi 8 standar pendidikan. Dalam 1 standar bisa mencapai 15 video kegiatan ada juga yang 10 video kegiatan, terdapat juga keberhasilan alumni PKBM BINAWARGA ada yang kuliah mendapatkan beasiswa, ada yang sudah menjadi guru, ada yang bekerja diperusahaan dan lain sebagainya. Dalam standar itu bukan hanya bisa memberikan dokumen, karena dalam standar tersebut ada yang berbentuk dokumen dan survey lapangan. Dalam standar tersebut di PKBM BINAWARGA ini dinilai dari proses belajar mengajar oleh para tutor A, B, C. yang terutama itu jadi pembelajarannya tidak hanya didalam kelas saja, tetapi diluar atau di lakukan langsung turun kelapangan dengan cara melakukan praktek kegiatan. Belajar dipasar, diarea persawahan, dilingkungan-lingkungan yang memang masuk dalam suatu pembelajaran.

PKBM BINA WARGA banyak bekerja sama dengan pihak lain seperti, melakukan kegiatan-kegiatan dari lembaga lain ke lembaga bina warga. Contohnya pelatihan dari dinas ketenaga kerjaan, praktek keterampilan mengelas, praktek Listrik dan praktek AC yang terdapat 3 program. PKBM BINA WARGA memiliki penerapan secara fleksibel seperti mampu belajar mandiri, belajar dirumah, belajar disekolah, maupun belajar di poskamling, sehingga peserta didik dapat belajar dimanapun, dan tidak memandang usia, di karenakan PKBM bina warga dapat belajar oleh siapapun. Seperti system belajar memiliki dua penerapan online maupun offline. Dari asesor dapat memberikan kinerja - kinerja dari PKBM BINAWARGA kegiatan dilapangan yang benar-benar nyata terutama dalam bentuk video. PKBM BINAWARGA tedapat 35 tutor dan tutor nya terdapat dari lulusan S1 dan yang memiliki fashion sesuai dengan jurusannya, seperti salah satunya tutor matematika harus sesuai dengan tutor matematika, tutor bahasa Indonesia harus tutor bahasa Indonesia.

2. KOMPETENSI PESERTA DIDIK DAN LULUSAN

Kualitas pembelajaran

Istilah majemuk "metode pembelajaran" terdiri dari dua kata seperti, pembelajaran dan metode. Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, methadosa, yang berasal dari dua suku kata "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan. (Ma'arif: 2019) Disebut metode dalam bahasa Inggris dan أَرِيْ وَب (thariqah) atau أُسْ لُوْب (uslub) dalam bahasa Arab jika mengacu pada pembelajaran. (Mudhar dan Ali: tt) Lebih lanjut KBBi mengartikan teknik sebagai suatu proses terorganisir untuk menyelesaikan tugas guna memperoleh hasil yang diinginkan dengan pendekatan metodis dalam bekerja yang memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lutvaidah (2015) menegaskan, bahwa metode pembelajaran adalah sarana yang digunakan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam PKBM binawarga seperti, metode ceramah, diskusi, pembelajaran diluar kelas/praktek, diskusi antar kelompok. Menurut Natalia Winda (2017), metode ceramah sampai pada kesimpulan bahwa metode ceramah biasanya digambarkan sebagai kegiatan pembelajaran di mana guru membacakan buku atau mendiktekan isi buku menggunakan buku dalam hal ini ceramah disebut dengan metode ceramah. Bantuan atau dukungan maupun kerjasama PKBM BINAWARGA dengan pihak lain seperti pembahasan dibawah ini:

- 1) Dilihat dari silabus RPP
- 2) Menggunakan kurikulum 13
- 3) Mulai tahun tahun depan diganti dengan kurikulum Merdeka
- 4) Setiap program maupun kegiatan harus didokumentasikan dengan lengkap
- 5) Output setelah mengikuti pelatihan berkali-kali dan menghasilkan peluang usaha baru
- 6) Di marketday memberikan peluang untuk warga belajar bisa berwirausaha, membuat kripik, kue dan lain sebagainya
- 7) Disetiap kelas membuat produksi-produksi
- 8) Sering melaksanakan marketday dengan memberikan pelatihan kepada mereka untuk berwirausaha.

PKBM BINA WARGA memiliki program dari pemerintah kemudian bekerja sama dengan MUA untuk kegiatan tatarias pengantin. Instruktur-instruktur yang memang berbakat yang mempunyai sertifikasi yang bagus. Terdapat program tatarias pengantin, menjahit, tataboga (cake and bakery, pastry, kue ulang tahun dan lain sebagainya). Mebuat jamur tiram, budidaya ikan lele. Disini peserta didik bisa membuat usaha mereka secara individu maupun kelompok.

3. STANDAR ISI di PKBM BINAWARGA

PKBM BINA WARGA sama halnya seperti formal namun dibedakan seperti tidak membatasi dalam segi usia. Persyaratannya yakni ijazah terakhir, kartu keluarga, akte kelahiran, dan Ktp. Di PKBM BINAWARGA terdapat siswa pindahan dari formal atau dari PKBM lain yang harus mencatumkan nilai rapot. Dari segi proses belajarnya berbeda dari formal, terdapat yang sehari dua kali maupun seminggu satu kali. Serta struktur kurikulum yang lengkap dan teratur sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar.

4. PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PKBM BINAWARGA

- 1) Kelas pagi sampai siang formal.
- 2) Kelas siang non formal mulai dari jam 1 siang sampai 5 atau 6 sore.
- 3) Terdapat kursus computer, tatarias pengantin, tata boga, menjahit.
- 4) Untuk siswa tidak ada biaya yang di pungut mau itu kursus atau yang lain sampai menerima ijazah sampai bukupun pkbm fasilitasi.
- 5) Terdapat dana bos untuk membayar tutor dan membeli fasilitas.

5. BENTUK PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Standar pendidikan di PKBM binawarga atau pendidikan nonformal ini sama dengan pendidikan formal. Tetapi ada perbedaannya, yang membedakan antara lain :

- 1) Di pendidikan formal pakaiannya harus sama sedangkan di nonformal pakaiannya bebas
- 2) Di pendidikan formal waktu jam belajarnya sudah ditentukan sedangkan di nonformal jam belajarnya fleksibel
- 3) Di lembaga formal mengedepankan materi sedangkan non formal praktek lebih diutamakan daripada materi
- 4) Di pendidikan formal usianya sudah ditentukan sedangkan di Pendidikan nonformal tidak ada batas usia.

6. SARANA DAN PRASARANA PKBM BINAWARGA

Terdapat fasilitas kelas atau ruangan yang dimiliki oleh PKBM binawarga mempunyai 7 kelas dengan media pembelajaran yang lengkap (lab computer, tatarias pengantin, menjahit, tata boga, fasilitas olahraga seperti bulu tangkis, tenis meja, futsal).

1. Lapangan futsal dan tenis meja



Gambar 1. Tempat latihan futsal dan tenis meja

2. Lapangan bulu tangkis



Gambar 2. Lapangan bulu tangkis

6. BENTUK PENGELOLAAN DI PKBM BINAWARGA

Menurut (Longenecher dalam D. Sudjana, 2010). pengorganisasian merupakan aktivitas dalam menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan. oleh karena itu, pengorganisasian dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa PKBM BINA WARGA sebagai kepala pengurus yang telah menyusun uraian kegiatan pada ketua PKBM, penyelenggara program, tugas bendahara maupun sekertaris, dan tugas tutor dalam mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar, bahwa pengorganisasian program PKBM BINA WARGA telah terlaksana dengan baik, serta memberikan pencapaian dengan tujuan visi misi yang telah di rancang oleh PKBM.

7. PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

Di PKBM binawarga kabupaten serang, Untuk siswa tidak ada biaya yang di pungut mau itu kursus atau yang lain sampai menerima ijazah sampai bukupun pkbm fasilitasi. Terdapat dana bos untuk membayar tutor dan membeli fasilitas.

8. BIAYA PENILAIAN PENDIDIKAN

Sama halnya dengan pembiayaan pendidikan, di PKBM binawarga kabupaten serang, Untuk siswa tidak ada biaya yang di pungut mau itu kursus atau yang lain sampai menerima ijazah sampai bukupun pkbm fasilitasi. Terdapat dana bos untuk membayar tutor dan membeli fasilitas.

9. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PADA PKBM BINA WARGA

Table 1. kelebihan dan kekurangan PKBM BINA WARGA

kelebihan	Kekurangan
1) Sarana dan prasarana yang mencukupi	1) Kekurangan kelas/ruangan
2) Keaktifan siswa dan siswanya banyak	
3) Dukungan-dukungan atau Kerjasama dari para dewan guru yang kreatif dan inovatif	
4) Tutor/guru bisa memberikan kenyamanan kepada para peserta didiknya	
5) Waktunya yang fleksibel, dalam berpakaian dibebaskan tetapi sopan	

B. PEMBAHASAN

PKBM merupakan lembaga Pendidikan Non Formal yang didirikan dengan kesadaran bahwa masyarakat harus terus berkembang secara terencana. Organisasi komunitas mengambil peran proaktif dengan kehadiran ini seiring dengan penyesuaian tempat untuk mengakomodasi berbagai tuntutan pembelajaran masyarakat dan menawarkan aksesibilitas. Sebagai lembaga yang berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat, Pusat Pembelajaran (PKBM) diharapkan mampu menyelenggarakan dan memfasilitasi berbagai kegiatan koperasi dalam pengembangan masyarakat. Secara umum, lembaga-lembaga masyarakat harus memenuhi dua syarat untuk memenuhi harapan-harapan ini lembaga-lembaga tersebut harus menerima beragam seruan reformasi dan pembaharuan serta tertanam kuat dalam masyarakat (Soetomo, 2006:16). Sihombing mengklaim PKBM merupakan pengganti yang bisa dipilih dan diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa melalui teknik budaya persuasif, banyak potensi yang belum tergali dapat digali, dipupuk, dan didayagunakan dengan simbol-simbol dari PKBM. Diharapkan dengan membina masyarakat belajar, PKBM mampu meningkatkan kemandirian, pemberdayaan pendidikan, dan inovasi dalam mencari informasi baru untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. PKBM merupakan bentuk kolaborator dengan pemerintah dalam inisiatif pendidikan non-formal yang mencerdaskan kehidupan masyarakat. PKBM didirikan sebagai pusat pembelajaran dengan tujuan menjawab kebutuhan masyarakat dengan mengedepankan keterlibatan masyarakat, gotong royong, dan gotong royong. Dengan mengingat betapa pentingnya meningkatkan kapasitas, bakat, dan kecerdasan anggota masyarakat. Menurut Akbar dkk. (2020), pemanfaatan akreditasi suatu pendidikan pendidikan nonformal dapat berkualitas tinggi yang penting dalam menentukan standar mutu dan menjadi asesor lembaga pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan akreditasi diharapkan terbuka untuk umum, transparan, tidak memihak, berkeadilan, dan mencakup semua. Merupakan tugas pemerintah untuk berupaya memastikan standar pendidikan yang

tinggi. Evaluasi menyeluruh terhadap penerapannya harus dilakukan dengan menggunakan tujuan, prosedur, dan hasil akreditasi lembaga pendidikan PNF.

Nainggolan (2016) mengartikan guru sebagai pendidik yang memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan dan pembentukan masyarakat. Guru memfasilitasi pembelajaran pertama dan terutama. Merupakan tanggung jawab mereka untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar secara efisien. Guru menyesuaikan ide dan metode mereka dengan tuntutan dan preferensi belajar siswanya. Selain itu, pendidik berperan sebagai motivator. Mereka mendukung siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka dan menumbuhkan pandangan positif dalam pembelajaran. Instruktur memotivasi dan mendukung siswanya saat mereka menghadapi tantangan baru dan mengatasi hambatan dalam proses pendidikan. Guru membantu siswa mengembangkan dorongan dan kepercayaan diri dengan memberikan kritik yang membangun serta kata-kata pujian (Mustaghfiroh, 2020). Dalam proses belajar mengajar berlangsung, sangat perlu adanya media. Media merupakan alat transportasi atau penyampaian komunikasi. Ketika segala sesuatu adalah sebuah media, maka itu disebut sebagai media instruksional. Hal ini menyampaikan pelajaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting. penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mungkin terlaksana. Karena dapat digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran dan oleh siswa pada semua tingkat keterampilan, media mempunyai banyak kegunaan. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu siswa mengadopsi sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka dan bertanggung jawab atas pendidikan tersebut. Media pembelajaran menurut Latuheru (1988:14) adalah setiap alat atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan tujuan menyampaikan suatu pesan (informasi) kepada penerimanya (contoh, siswa) dari sumber (guru atau sumber lain). Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:120) menegaskan bahwa penggunaan media mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Selain itu, pendidik mendukung anak-anak dalam menemukan bidang minat belajar mereka sendiri. Mereka memberi siswa kesempatan untuk menyelidiki berbagai mata pelajaran dan bidang pengetahuan yang menarik minat mereka. Instruktur mendorong siswanya untuk mengejar minat mereka dan mendapatkan keahlian dalam mata pelajaran yang mereka anggap menyenangkan. Guru menginspirasi siswa untuk belajar dengan semangat dan semangat dengan memberi mereka ruang untuk minat dan hasrat mereka. Dan terakhir, pendidik membantu anak-anak secara emosional seiring kemajuan karir akademis mereka.

Pemerintah menjadikan penilaian mengenai akreditasi sebagai salah satu inisiatifnya untuk meningkatkan standar pendidikan (Teacher et al., 2006). Suatu organisasi yang mempunyai kekuasaan untuk mengakui keberadaannya secara formal melalui akreditasi mampu menjamin kualitas segala sesuatu yang dilakukannya. Organisasi mampu melakukan operasi resmi. Pemerintah mendorong program akreditasi untuk menetapkan standar di bidang tertentu sehingga lulusan lembaga pendidikan terkait dapat diakui baik di dalam negeri maupun global (Besari et al., 2016 dalam Ahmad dan Ratih Permata Sari, 2021). Menurut Sujanto (2019), Untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan nonformal yang bermutu berdasarkan persyaratan standar nasional pendidikan, diperlukan akreditasi. Menurut Kintamani & Hermawan (2012), Proses akreditasi meliputi evaluasi akseptabilitas suatu program pada satuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan dari proses sertifikasi ini adalah untuk mendapatkan wawasan mengenai tingkat kinerja yang ada pada pelaksanaan PNF. Menurut Subijanto dan Siswo Wiratno (2012), Proses akreditasi melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap penerimaan suatu kursus atau program, dengan sertifikat berfungsi sebagai produk akhir prosedur.

Penguatan pengelolaan PKBM harus berkualitas dalam pendidikan nonformal, menurut penelitian sebelumnya pada mata pelajaran yang dilakukan oleh Ade Sadikin dan Asep Saepudin di FIP Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Temuan penelitian ini memperjelas: (1) Model konseptual yang dihasilkan terdiri dari rasionalisasi, asumsi, tujuan, komponen, indikator, dan teknik pemodelan; (2) validasi model dilakukan melalui dua pendekatan: (1) expert judgement dan diskusi kelompok sejawat; dan (2) implementasi model sebagaimana dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran PKBM. Menurut konsepnya, proses pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan perencanaan yang masuk ke dalam pembelajaran disebut tahapan pembelajaran. Model yang dibuat menunjukkan efektivitas hasil melalui indikator-indikator

berikut: (a) respon masyarakat yang baik terhadap kegiatan pembelajaran dan keterlibatan aktif masyarakat; dan (b) peningkatan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan masyarakat yang ditunjukkan oleh hasil belajar mereka. Gambaran mengenai penerapan manajemen strategis dan operasional dapat diperoleh melalui akreditasi.

Persyaratan minimal penyelenggaraan pendidikan adalah standar nasional pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, Standar Nasional Pendidikan menjadi landasan penyelenggaraan, pelaksanaan, dan pengawasan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk menjamin standar pendidikan nasional dalam rangka membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan masyarakat, dan membentuk kehidupannya. Standar Nasional Pendidikan harus dikonsultasikan dan diikuti oleh kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen secara umum untuk menjaga koherensi peran dan tujuan tersebut. Terdapat 8 standar pendidikan nasional menurut BSNP, antara lain:

- 1) Kompetensi Lulusan
- 2) Isi
- 3) Proses
- 4) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 5) Sarana dan Prasarana
- 6) Pengelolaan
- 7) Pembiayaan Pendidikan
- 8) Biaya Penilaian Pendidikan

Penjaminan mutu sebagai akibat dari inisiatif pemerintah untuk menjamin kualitas, meningkatkan kompetensi guru, dan bidang-bidang lain yang belum mampu menjangkau seluruh rangkaian pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang termasuk dalam Undang - Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003), dan dianggap setara dengan pendidikan formal. BAN PAUD dan PNF bertanggung jawab melaksanakan penjaminan mutu pendidikan melalui akreditasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah ((Indonesia 2015) PP RI No. 13 Tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua atas PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan Peraturan Menteri Pendidikan. dan Peraturan Daerah Nomor 59 Tahun 2012 tentang PAUD.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, PKBM merupakan suatu lembaga atau wadah di Pendidikan Non Formal dengan tujuan di dirikannya sebagai meningkatkan masyarakat yang diwajibkan terus berkembang secara menyeluruh. Melalui adanya lembaga PKBM ini dapat meningkatkan kemandirian dan kecerdasan setiap individu dengan melakukan pemberdayaan Pendidikan, sehingga dapat berinovasi untuk mencari ide kreativitas yang baru dalam meningkatkan taraf hidup individu. Yang menjadikan PKBM BINA WARGA bisa mendapatkan akreditasi A mereka melakukan kerja sama dengan dewan-dewan guru lainnya, lalu melakukan atau mengadakan kegiatan-kegiatan dari lembaga lain ke lembaga PKBM BINA WARGA, sehingga menjadikan tujuan dari didirikannya PKBM BINA WARGA ini untuk memberikan peran serta aktif dalam pengembangan sumber daya masyarakat dengan melalui pendidikan dan keterampilan, memberikan rancangan, serta pelayanan pendidikan kesetaraan yang bertaraf sesuai perkembangan zaman sekarang. upaya pencapaian di PKBM BINA WARGA memberikan dampak baik terhadap peserta didik maupun Penilaian Akreditasi A. sehingga tutor yang terdapat di PKBM sudah terdapat yang bekerja di suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan PKBM BINA WARGA ini telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pengelola tersebut. dari segi sarana dan prasarana, akreditasi, fasilitas, memiliki 35 tutor diantaranya terdapat lulusan S1, dan memiliki media pembelajaran yang lengkap & memadai.

Daftar Referensi

- Abbasfauzi, I. K. (2020). Model Percepatan Akreditasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 10(2), 52-58.
- Ahmad, A. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Dari Perspektif Akreditasi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 42-49.
- Arsyad, I. (2023). IMPLEMENTASI AKREDITASI PADA SATUAN PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) DI KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 329-332.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69-78.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1-11.
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4).
- Liana, H., Fajriani, K., Aslina, Y., & Sjamsir, H. (2023). Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur. *TAAWUN*, 3(02), 272-282.
- Purnomo, K. I. (2022). Supervisi Pemetaan Mutu Pada Satuan Pendidikan Masyarakat (PKBM) Kabupaten Cilacap Dalam Persiapan Akreditasi Satuan Pendidikan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 183-199.
- Putera, H. R., Ats-Tsauri, M. I., & Ropandi, Y. (2022). Strategi Peningkatan Akreditasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan Pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM). *Jurnal Teknik Industri*, 3(02), 39-48.
- Rochayati, A. T. R., Rostini, D., & Supu, R. (2023). Manajemen Mutu Sekolah Kesetaraan Paket C Sebagai Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Lulusan Di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Program Paket C Di Kabupaten Kutai Timur). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4109-4115.
- Rosmilawati, I. (2023). Notions of Non-Mainstream Educational Provision: Understanding the Indonesia Equivalency Programs Among Established Alternative Education Throughout the World. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(2), 323-336.
- Saepudin, A., Nugraha, R. A., Ismawati, I., & Alamsyah, B. (2023). PENDAMPINGAN PENJAMINAN DAN PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN MASYARAKAT. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 193-199.
- Supriyanto, D., Hidayatullah, D., & Badrudin, B. (2024). Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Al Ma'soem Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1094-1103.
- Suryadi, A., & Mutiara, D. (2020). Strategi pencapaian standar layanan pendidikan nonformal pada pusat kegiatan belajar Masyarakat. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 49-56.
- Usman, J., Prastyo, D., Anggraini, D. D., Reswari, A., Iftitah, S. L., Rasidi, R., ... & Amaniyah, M. (2022). Pelatihan Pengelolaan Dokumen untuk Pengajuan Akreditasi Lembaga Raudlatul Athfal Se-Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 135-152.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.